

## **Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, *Return On Assets*, Dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

**Ahmad Rifqi Utomo<sup>1</sup>, Rusdi Hidayat Nugroho<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### **Abstrak**

Perkembangan pasar saham di Indonesia terus menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah investor di Indonesia. Oleh karena itu, semakin penting bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Kondisi makro ekonomi dan fundamental perusahaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham di bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, return on assets, dan quick ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian terdiri dari 23 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan website keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hipotesis diuji menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Harga emas dunia dan quick ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa return on assets merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Return On Assets, Quick Ratio, Sektor Energi

### **Abstract**

*The development of the stock market in Indonesia continues to show improvement in line with the increasing number of investors in Indonesia. Therefore, it is increasingly important for investors to understand the factors that affect a company's stock price. Macroeconomic conditions and company fundamentals are the main factors influencing share prices on the Indonesian stock exchange. This study aims to analyze the effect of world oil prices, world gold prices, return on assets, and quick ratios on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used purposive sampling and the research sample consisted of 23 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data obtained from financial reports and financial websites. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The hypothesis was tested using the F test and t test. The results showed that world oil prices did not have a significant effect on stock prices, while return on assets had a significant positive effect on stock prices. The world gold price and quick ratio do not have a significant effect on stock prices.*

*It can be concluded that return on assets is the most influential factor on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.*

*Keywords: Stock Price, World Oil Price, World Gold Price, Return on Assets, Quick Ratio, Energy Sector*

Copyright (c) 2023 Ahmad Rifqi Utomo

✉ Corresponding author :

Email Address : [rifqi.utomo@gmail.com](mailto:rifqi.utomo@gmail.com) , [rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan elemen inti dan mesin penggerak ekonomi global, termasuk Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas produksi komoditas dan jasa yang dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian, diperlukan investasi. Bertambahnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang fungsinya menjual saham kepada investor merupakan bukti bahwa pasar modal memungkinkan perusahaan memiliki akses keuangan untuk menjalankan kegiatan ekonominya.

PDB Indonesia meningkat sebesar 3,69% pada tahun 2021, melampaui hasil tahun 2020 yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,07%. Dilihat dalam segi produksi, Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami peningkatan sebesar 10,46%. Jika dibandingkan triwulan IV-2020, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02% . Provinsi tersebut menyumbang 57,89% dari PDB dan memiliki tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 3,66%.

Karena menawarkan perspektif yang luas tentang situasi ekonomi suatu negara, pasar modal merupakan komponen penting dari perekonomian nasional. Selain itu, keberadaan pasar modal mendorong pembentukan alokasi dana yang efektif, seperti yang disediakannya pihak dengan uang ekstra atau investor dapat memilih dari berbagai pilihan investasi di pasar modal yang menawarkan tingkat pengembalian terbaik. Untuk menghimpun penawaran jual beli efek dari pihak yang hendak memperdagangkan efek tersebut, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan mekanisme dan/atau sarana tersebut. Alasan mengapa saham lebih disukai daripada obligasi adalah karena pendapatan saham yang signifikan dan uang tunai yang dikeluarkan untuk berinvestasi pada saham pelaku bisnis lebih kecil.

Tabel 1. Data Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2019	2020	2021
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	1.555	1.430	2.250
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	790	636	822
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12.525	15.475	27.000
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	280	352	264
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.875	16.000	49.000
6	ELSA	Elnusa Tbk.	306	352	276

7	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	725	486	384
8	HRUM	Harum Energy Tbk.	264	596	2.065
9	INDY	Indika Energy Tbk.	1.195	1.730	1.545
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	11.475	13.850	20.400
11	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	210	230	105
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	236	266	264
13	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	482	472	1.090
14	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	732	590	466
15	MYOH	Samindo Resources Tbk.	1.295	1.300	1.750
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2.170	1.655	1.375
17	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	185	174	402
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.660	2.810	2.710
19	PTIS	Indo Straits Tbk.	194	160	376
20	PTRO	Petrosea Tbk.	1.605	1.930	2.170
21	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	189	252	182
22	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	765	600	980
23	SOCI	Sillo Maritime Perdana Tbk.	172	264	196
24	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	1.835	530	655
25	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	358	520	1.100
26	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	120	107	192
<b>Rata-Rata</b>			1343,35	1426,1	1920,35

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Melihat dari data tersebut harga saham pada setiap perusahaan berfluktuasi naik dan turun. Rata rata harga saham tertinggi ada pada tahun 2021 dengan poin 1920,35. Sedangkan rata rata harga saham terendah ada pada tahun 2019 dengan poin 1343,35. Jika dilihat secara rata-rata keseluruhan perusahaan, perkembangan harga saham penutupan perusahaan sektor energi ini setiap tahun selalu mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.

Pada dasarnya, sejumlah faktor, baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan, dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Makroekonomi adalah elemen eksternal yang dapat berdampak pada operasi perusahaan. Ada kemungkinan bahwa variabel harga saham akan berkembang sebagai akibat dari perubahan dampak ekonomi makro pada operasi pasar modal saat ini (Tandelilin, 2017). Harga emas dunia dan minyak mentah akan dijadikan sebagai faktor ekonomi makro. Menurut CNBC Indonesia, harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan pada 2021. Harga minyak mentah light sweet WTI naik 55% tahun ini. Sebelum tahun 2019, pandemi COVID-19 sangat membatasi mobilitas masyarakat. sehingga roda perekonomian global terhenti. Menurut angka dari Badan Energi Internasional,

permintaan global untuk minyak juga turun sebesar 8,7 juta barel per hari , menjadi 91 mb/d . Status ekonomi global akhirnya berbalik pada tahun 2021 oleh rebound ekonomi.

Komoditas yang sangat signifikan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah emas. Selain itu, kenaikan harga emas akan mendorong lebih banyak investor untuk menaruh uangnya di saluran emas dibandingkan dengan pasar saham. Penurunan indeks harga saham di negara-negara yang terkena dampak akan dipengaruhi oleh aksi jual yang akan dilakukan investor ketika sejumlah besar investor mengubah portofolio investasinya menjadi emas batangan. Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham.

Untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, harga saham perusahaan juga harus dimaksimalkan. Arus kas masa depan yang diantisipasi yang diantisipasi oleh investor «rata-rata» ketika membeli saham akan menentukan harga saham itu pada waktu tertentu. Rasio keuangan ini digunakan untuk menggambarkan keuntungan dan kerugian dari peramalan harga saham di pasar saham.

ROA merupakan rasio yang mengukur kapasitas menghasilkan uang dari semua sumber daya yang digunakan. Perusahaan bekerja keras untuk terus meningkatkan ROA. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin efisien ia menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Lestari & Suryantini, 2019). Rasio yang digunakan untuk menentukan likuiditas adalah Quick Ratio. Dengan menghuting aktiva korporasi yang paling likuid, formula ini digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018). Harga saham akan meningkat akibat minat investor untuk membeli saham pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori - teori yang telah disampaikan sebelumnya, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Return On Assets, Dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Sektor Energi yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yakni tahun 2019 hingga 2021. Dari sekian perusahaan yang tergabung dalam Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021, hanya diambil 23 sampel perusahaan. Karena beberapa populasi tidak memenuhi kriteria penentuan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling merupakan cara memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut sebagai berikut: Perusahaan yang memiliki dan mempublikasikan secara rutin laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2019-2021, Perusahaan yang terdaftar dalam Papan Utama Sektor Energi, Mempunyai fluktuasi harga saham, Harga saham tidak melebihi Rp. 20.000 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Analisis dari data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), uji hipotesis (uji F dan uji T).

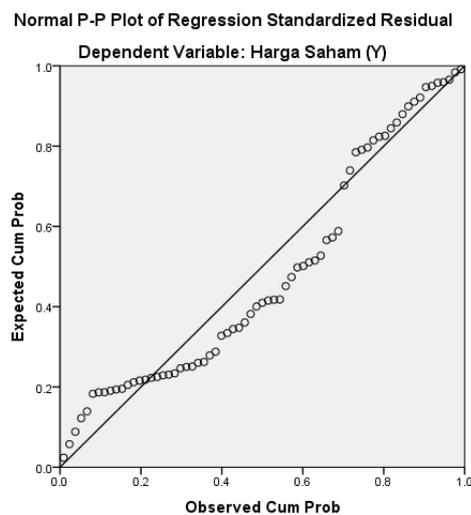
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI ASUMSI KLASIK

#### UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik normal P-P plot, dimana bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka data tersebut dikatakan normal. Berikut ini grafik normal P-P Plot normalitas data:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data olahan peneliti, 2023, spss 23

Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### UJI AUTOKOLERASI

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji data time series dan tujuannya untuk menentukan apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila terdapat hubungan atau korelasi, maka sudah dipastikan terdapat problem autokorelasi. Untuk mengetahui problem autokorelasi, dilakukan uji data dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun hasil dari uji autokorelasi dengan Durbin Watson telah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi (Durbin-Watson)

Model Summary <sup>b</sup>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.408 <sup>a</sup>	.167	.115	693.834	1.084
---	-------------------	------	------	---------	-------

**a. Predictors: (Constant), QR (X4), Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), ROA (X3)**

**b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)**

**Sumber : Data olahan peneliti, 2023, SPSS 23**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson pada tabel 2. menunjukkan bahwa hasil nilai DW sebesar 1.084. Sesuai dengan kriteria uji Durbin-Watson yang telah dikemukakan oleh Santoso (2018) apabila  $-2 < DW < 2$ , maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga uji autokorelasi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dengan diperoleh hasil perhitungan sebesar  $-2 < 1.084 < 2$ , artinya model regresi menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

#### UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sudah seharusnya tidak terjadi hubungan linier diantara variabel independen. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi masalah multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Minyak Dunia (X1)	.940	1.064
	Harga Emas Dunia (X2)	.974	1.027
	ROA (X3)	.933	1.072
	QR (X4)	.971	1.029

**a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)**

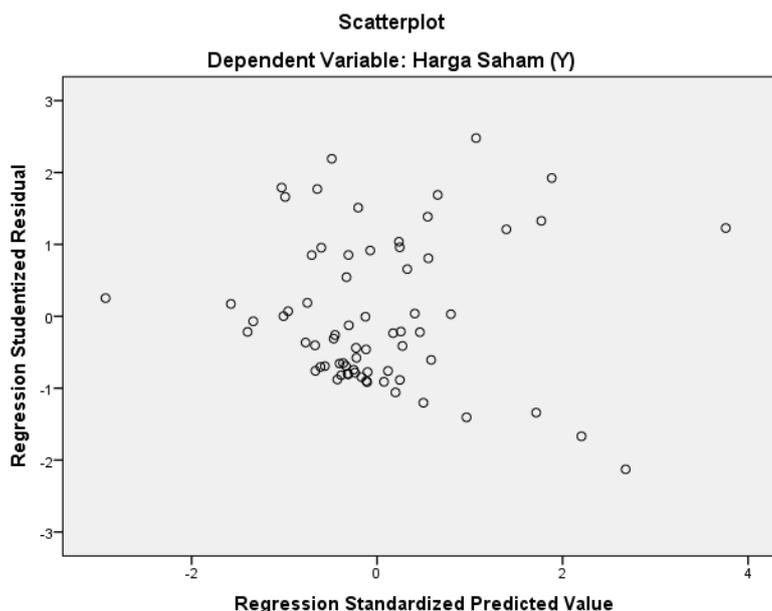
**Sumber : Data olahan peneliti, 2023, SPSS 23**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen (X) > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen (X). Maka hasil pengujian mengindikasikan bahwa model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pengamatan terhadap pola grafik scatterplot pada pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : Data olahan peneliti, 2023, spss 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh grafik scatter plot pada gambar 2. menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y atau Regression Studentized Residual. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dapat digunakan untuk tahap pengujian hipotesis.

**ANALISIS REGRESI LINER BERGANDA**

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari varabel independen (X) yang terdiri dari Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), Return On Assets (X3), Quick Ratio (X4) terhadap variabel dependen (Y) yakni Harga Saham. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Liniaer Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	185.185	1085.061		.171	.865		
	Harga Minyak Dunia (X1)	1.547	7.901	.023	.196	.845	.940	1.064
	Harga Emas Dunia (X2)	.227	.523	.050	.435	.665	.974	1.027
	ROA (X3)	46.634	13.764	.400	3.388	.001	.933	1.072
	QR (X4)	9.135	51.090	.021	.179	.859	.971	1.029

Sumber : Data olahan peneliti, 2023, SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.4, adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 185,185 + 1,547 X_1 - 0,227 X_2 + 46,634 X_3 + 9,135 X_4 + e$$

Uraian persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 185,185 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), *Return On Assets* (X3), *Quick Ratio* (X4) bernilai konstan atau tidak ada perubahan, maka variabel dependen Harga Saham Perusahaan Sektor Energi (Y) bernilai 2106.235 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Harga Minyak Dunia (X1) sebesar 1,547 menunjukkan bahwa apabila Harga Minyak Dunia meningkat satu poin maka Harga Saham Perusahaan Sektor Energi akan meningkat sebesar 1,547 poin dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Harga Emas Dunia (X2) sebesar 0,227 menunjukkan bahwa apabila Harga Emas Dunia meningkat satu poin maka Harga Saham Perusahaan Sektor Energi akan meningkat sebesar 0,227 poin dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X3) sebesar 46,634 menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* meningkat satu poin maka Harga Saham Perusahaan Sektor Energi akan meningkat sebesar 46,634 poin dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (X4) sebesar 9,135 menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* meningkat satu poin maka Harga Saham Perusahaan Sektor Energi akan meningkat sebesar 9,135 poin dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- (e) menunjukkan variabel pengganggu atau standart error diluar model yang diteliti.

#### Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi ditujukan apabila ingin mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh seluruh variabel independen terhadap variasi atau naik turunnya variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 <sup>a</sup>	.167	.115	693.834	1.084
a. Predictors: (Constant), QR (X4), Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), ROA (X3)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					
Sumber : Data olahan peneliti, 2023, SPSS 23					

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,167 yang berarti bahwa sebesar 16,7% Harga Saham dapat dipengaruhi variabel Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, *Return On Assets*, *Quick Ratio*. Sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### UJI SIMULTAN (F)

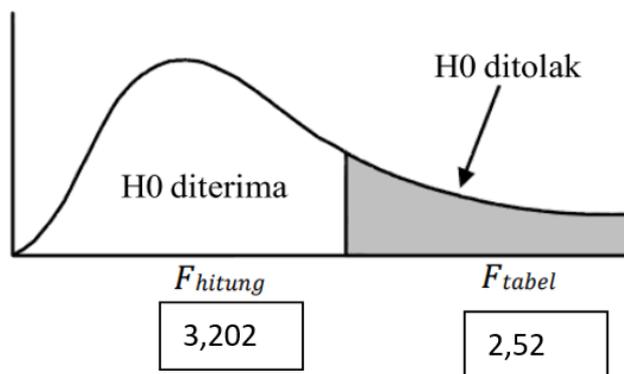
Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersamaan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara simultan pada variabel - variabel Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), *Return On Assets* (X3), *Quick Ratio* (X4) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6165263.314	4	1541315.828	3.202	.018 <sup>b</sup>
	Residual	30809968.339	64	481405.755		
	Total	36975231.652	68			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), QR (X4), Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), ROA (X3)						
Sumber : Data olahan peneliti, 2023, SPSS 23						

Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $3,202 > 2,52$  maka  $H_0$  ditolak pada signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, *Return On Assets*, Dan *Quick Ratio*) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Gambar 3. Kurva Uji F



Sumber : Data olahan peneliti, 2023, SPSS 23

UJI PARSIAL (t)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing - masing variabel bebas (*Earning Per Share, Debt to Equity ratio, Return On Equity,*) terhadap variabel terikat (Harga Saham). Pengujian hipotesis dengan uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	185.185	1085.061		.171	.865		
	Harga Minyak Dunia (X1)	1.547	7.901	.023	.196	.845	.940	1.064
	Harga Emas Dunia (X2)	.227	.523	.050	.435	.665	.974	1.027
	ROA (X3)	46.634	13.764	.400	3.388	.001	.933	1.072
	QR (X4)	9.135	51.090	.021	.179	.859	.971	1.029

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

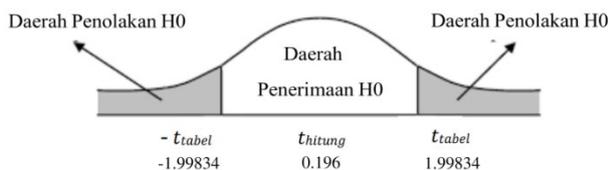
Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

1. Pengaruh variabel Harga Minyak Dunia (X1) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi (Y)

Nilai  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $-1.99834 \leq 0.196 \leq 1.99834$ )

Maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat (Harga Saham) pada perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Gambar 4. Kurva Uji T Variabel Harga Minyak Dunia (X1)

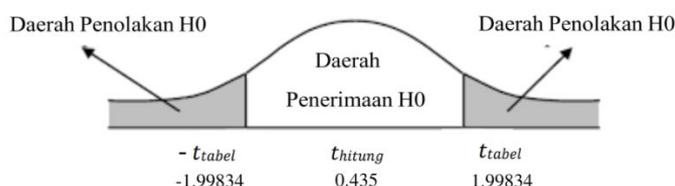


2. Pengaruh variabel Harga Emas Dunia (X2) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi (Y)

Nilai  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $-1.99834 \leq 0.435 \leq 1.99834$ )

Maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel Harga Emas Dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat (Harga Saham) pada perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

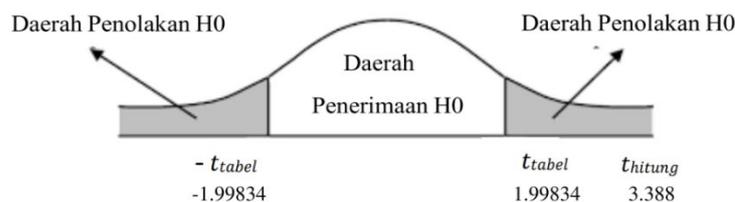
Gambar 5. Kurva Uji T Variabel Harga Emas Dunia (X2)



3. Pengaruh variabel ROA (X3) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi (Y)

Nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  ( $3,388 \geq 1,99834$ ) Maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* terdapat pengaruh signifikan terhadap Variabel terikat (Harga Saham) pada perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Gambar 6. Kurva Uji T Variabel *Return On Assets* (X3)



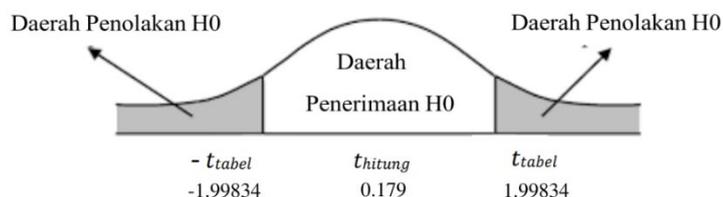
4. Pengaruh variabel QR (X4) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi (Y)

Nilai  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $-1.99834 \leq 0.179 \leq 1.99834$ )

Maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat

(Harga Saham) pada perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Gambar 7. Kurva Uji T Variabel *Quick Ratio* (X4)



## SIMPULAN

Berdasarkan uji analisis secara simultan dan parsial pada penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel penelitian yang terdiri dari Harga Emas Dunia, Harga Emas, Return on Assets, Quick Ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk sektor energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Hasil analisis pengujian secara parsial (Uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Harga Minyak Dunia (X1), berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
  - b. Harga Emas Dunia (X2), berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
  - c. Return on Assets (X3), berpengaruh secara positif signifikan terhadap Harga Saham (Y)
  - d. Quick Ratio (X4), berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y)
3. Koefisien determinasi menunjukkan angka 0,167. Yang berarti, setiap variabel independen yang ada di penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,7%.

## Referensi :

- Ahmad, F. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Komoditas Dunia, dan Indeks Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 295. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p295-310>
- Amin Saifudin, M., & Nurhadi, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Indeks Sri Kehati Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 908-926. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1174>
- Anjasari, D. R., Panggabean, M. F., & N, R. H. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2016 - 2018). *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 133-147. <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/manajemen-ubhara/article/download/774/pdf>
- Anwar. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal

- Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2405>
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.89>
- BPS. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html#:~:text=Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh,persen.Sementara dari sisi pengeluaran>
- Dewi, & Vijaya. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Gulo, W. (2018). Metodologi Penelitian. *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Hamid, M., Sufi, I., & Konadi, W. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama*. 165.
- Hanie, & Saifi. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2014-2016*.
- Harfikawati, V. (2016). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation\\_for\\_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C)
- Kusjono, G., & Rohman, M. A. A. (2020). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Working Capital Turnover (Wct) Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Pt. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.168-182.6585>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Olivia Nellawati, S., & Isbanah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 201. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 113–123. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25167>
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9*.
- Prastio, M. B., & Muhani, M. (2022). Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(3), 141–163. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.19643>
- Priadipa, A. (2021). *HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK DUNIA, DAN SAHAM PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Purba, & Suryani, D. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Yayasan Kita Menulis*.
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i1.71>
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>

- Sari, R. M. (2020). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6-25.
- Septiawan, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2), 130-138.
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 - 2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1564-1570.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi."*
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28-39.